

**PENGARUH EDUWISATA TAWUN TERHADAP KEMAMPUAN VISUAL SPASIAL ANAK USIA 5 - 6 TAHUN DI TK DHARMA WANITA TAWUN**

**Abelia Wina Nirwanda<sup>1</sup>, Nurcahyati Ngaisah<sup>2</sup>, Dita Primashanti Koesmadi<sup>3</sup>**  
[awinanirwanda@gmail.com](mailto:awinanirwanda@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurcahyatingaisah@gmail.com](mailto:nurcahyatingaisah@gmail.com)<sup>2</sup>, [dta.prima23@gmail.com](mailto:dta.prima23@gmail.com)<sup>3</sup>  
**STIKIP Modern Ngawi**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh eduwisata Tawun terhadap kemampuan visual spasial anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Tawun. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya kemampuan visual spasial anak, seperti mengenali bentuk dan warna, memahami konsep ruang dan arah, serta menyusun pola sederhana. Selain itu, pembelajaran di PAUD masih cenderung berfokus pada kegiatan di dalam kelas dan penggunaan media konvensional sehingga kurang memberikan pengalaman belajar yang konkret bagi anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experiment dan desain one group pretest-posttest design. Subjek penelitian adalah anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Tawun. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan tes unjuk kerja dengan indikator kemampuan visual spasial meliputi mengenali bentuk dan warna, memahami arah dan posisi, menyusun pola sederhana, serta menghubungkan bagian-bagian menjadi satu kesatuan. Data diperoleh melalui kegiatan pretest, pemberian perlakuan berupa kegiatan eduwisata Tawun, dan posttest. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial melalui uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan visual spasial sebelum perlakuan sebesar 62,50 dan setelah diberikan kegiatan eduwisata Tawun meningkat menjadi 84,37. Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, kegiatan eduwisata Tawun berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan visual spasial anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Tawun kegiatan eduwisata Tawun berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan visual spasial anak usia dini. Dengan demikian, eduwisata dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan berbasis pengalaman langsung dalam mengembangkan kemampuan visual spasial anak.

**Kata Kunci:** Eduwisata, Kemampuan Visual Spasial, Anak Usia Dini, Pembelajaran Berbasis Pengalaman, PAUD.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan isu strategis yang mendapat perhatian luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini tercermin dalam Forum Pendidikan Dunia tahun 2002 di Dakar yang menghasilkan enam kesepakatan dalam kerangka Education for All (Dakar Framework for Action), salah satunya menegaskan pentingnya perluasan dan peningkatan layanan perawatan serta pendidikan anak usia dini, terutama bagi anak-anak yang berada dalam kondisi rentan dan kurang beruntung (Gutama, 2002). Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memaknai pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya, baik spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak, maupun keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (UUD RI, 2003, Pasal 1 Ayat 1).

Pendidikan dapat dipandang dari dua perspektif utama. Dari sudut pandang masyarakat, pendidikan berfungsi sebagai proses pewarisan nilai-nilai budaya dari generasi tua kepada generasi muda agar keberlangsungan kehidupan sosial tetap terjaga (Langgulung, 1995, hlm. 131). Sementara itu, dari sudut pandang individu, pendidikan dipahami sebagai upaya untuk mengembangkan potensi-potensi yang tersembunyi dalam diri manusia (Mansur, 2001). Dengan demikian, keberhasilan pendidikan sangat menentukan kesejahteraan dan kemajuan manusia karena pendidikan berperan penting dalam menggali dan mengembangkan potensi setiap individu sejak usia dini.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, pendidikan dalam kajian ini dipahami sebagai suatu proses pembinaan yang diberikan kepada individu untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dimaknai sebagai upaya pembinaan yang terencana dan sistematis bagi anak usia 0–6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak sebagai persiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam pelaksanaannya, PAUD menitikberatkan pada empat aspek utama, yaitu pendidik sebagai pelaksana pembelajaran, peserta didik sebagai sasaran pendidikan, kegiatan pendidikan berupa pemberian stimulasi perkembangan, serta tujuan PAUD sebagai dasar kesiapan anak melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk distimulasi sejak usia dini adalah kecerdasan visual-spasial. Namun, pada praktiknya, kecerdasan visual-spasial di lembaga PAUD masih memerlukan perhatian khusus. Anak dengan kemampuan visual-spasial umumnya memiliki daya imajinasi yang tinggi, sehingga cenderung sering melamun dan membayangkan berbagai hal dalam pikirannya. Kondisi ini dapat berdampak pada kurangnya fokus anak selama proses pembelajaran.

Fenomena serupa juga ditemukan di TK Dharma Wanita Tawun. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian anak usia 5–6 tahun belum menunjukkan perkembangan kemampuan visual-spasial secara optimal, seperti kesulitan mengenali bentuk dan warna, menyusun pola sederhana, serta memahami konsep ruang dan arah. Selain itu, antusiasme belajar anak di dalam kelas juga masih tergolong rendah.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh pola pembelajaran di lembaga PAUD yang masih berfokus pada pengembangan aspek kognitif dan motorik halus, terutama melalui kegiatan membaca, menulis, dan berhitung. Di sisi lain, kurangnya kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran serta keterbatasan media yang disediakan sekolah turut menjadi faktor penghambat dalam menstimulasi kecerdasan visual-spasial anak (Putriana, 2022). Padahal, karakteristik anak usia dini adalah belajar melalui bermain dan pengalaman langsung. Suyadi (2014) menegaskan bahwa anak usia dini lebih mudah memahami konsep apabila mereka terlibat aktif dan berinteraksi langsung dengan lingkungannya. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, dan bermakna.

Hibana S. Rahman (2002, hlm. 76) mengemukakan bahwa metode pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini meliputi kegiatan bermain, bercerita, bernyanyi, bercakap-cakap, karya wisata, serta praktik langsung. Salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang sejalan dengan karakteristik tersebut adalah kegiatan eduwisata. Eduwisata merupakan kegiatan wisata yang memadukan unsur pendidikan dan rekreasi, sehingga anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui proses pengamatan, eksplorasi, dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Bagi anak usia dini, kegiatan eduwisata memberikan kesempatan untuk mengamati, memperoleh informasi, serta memahami berbagai konsep melalui pengalaman nyata yang tidak sepenuhnya dapat diperoleh di dalam kelas (Moeslichatoen ). Eduwisata juga berperan penting dalam meningkatkan minat belajar, memperluas wawasan, serta memperkaya pengalaman belajar anak, seperti mengenal lingkungan alam, memahami konsep ruang dan jarak, serta mengamati bentuk dan warna secara langsung.

Salah satu objek yang memiliki potensi edukatif tinggi adalah Eduwisata Tawun. Lingkungan Eduwisata Tawun yang berupa ruang terbuka hijau, taman, serta berbagai objek alam dan buatan kaya unsur visual sangat relevan dijadikan sumber belajar bagi anak usia dini. Melalui kegiatan eduwisata di Tawun, anak dapat mengembangkan kemampuan visual-spasial melalui aktivitas mengamati lingkungan, mengenali bentuk dan warna, memahami konsep ruang, serta berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran berbasis pengalaman langsung ini memungkinkan anak membangun pemahaman secara konkret dan bermakna.

Beberapa Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dan pengalaman langsung berpengaruh positif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini, termasuk kecerdasan visual-spasial (Susanto, 2017). Penelitian yang lain, juga ditemukan sejumlah permasalahan terkait perkembangan kecerdasan visual-spasial anak. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan visual-spasial anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Maccini Tengah Kota Makassar masih tergolong rendah dan belum berkembang secara optimal (Budianti, Rangkuti, & Nasution, 2020). Temuan serupa juga terlihat pada anak kelompok B di PAUD Mina Aceh Besar, di mana kecerdasan visual-spasial anak belum menunjukkan perkembangan yang baik.

Oleh karena itu, penerapan eduwisata sebagai strategi pembelajaran dinilai relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kuantitatif dengan judul “Pengaruh Eduwisata Tawun terhadap Kemampuan Visual Spasial Anak Usia 5–6 Tahun di TK Dharma Wanita Tawun.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang inovatif, bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi pengembangan kajian di bidang pendidikan anak usia dini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dan desain pretest–posttest control group. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa kegiatan Eduwisata Tawun dan kelompok kontrol yang tidak memperoleh perlakuan. Kedua kelompok diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan visual spasial sebelum perlakuan dan posttest untuk mengukur perubahan setelah perlakuan. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti membandingkan kemampuan visual spasial anak sebelum dan sesudah perlakuan serta mengetahui pengaruh Eduwisata Tawun terhadap kemampuan visual spasial anak usia 5–6 tahun dalam kondisi pembelajaran yang nyata, meskipun pengacakan subjek secara penuh tidak dapat dilakukan.

## **Tempat dan Waktu**

### **1. Tempat**

Tempat penelitian yang dilakukan wisata Tawun yang terletak di Dusun Tawun, Desa Tawun, Kecamatan Kasreman, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur.

### **2. Waktu**

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret dan berakhir pada bulan Mei semester Genap tahun 2025-2026.

## **Populasi, Sempel dan Teknik Pengambilan Sempel**

### **1. Populasi**

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti perlu terlebih dahulu menetapkan populasi sebagai sumber data utama. Populasi merupakan kumpulan unsur yang akan diteliti, seperti individu, kelompok, atau unit lainnya yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk menjawab permasalahan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2002, hlm. 108), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sementara itu, Sugiyono (2013, hlm. 117) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus kajian penelitian. Dalam kaitannya dengan penelitian berjudul “Pengaruh Eduwisata Tawun terhadap Kemampuan Visual Spasial Anak Usia 5–6 Tahun di TK Dharma Wanita Tawun”, maka populasi yang digunakan adalah seluruh anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Tawun yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian.

Keadaan populasi lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

| NO     | KELAS | JUMLAH |
|--------|-------|--------|
| 1.     | B1    | 20     |
| jumlah |       | 20     |

Tabel. 1 Populasi Penelitian

### **2. Sempel**

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih untuk mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2002, hlm. 9), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dengan demikian, sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang dianggap mampu mewakili keseluruhan karakteristik populasi yang akan diteliti.

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Eduwisata Tawun terhadap Kemampuan Visual Spasial Anak Usia 5–6 Tahun di TK Dharma Wanita Tawun”, sampel yang digunakan adalah anak-anak kelas B1 di TK Dharma Wanita Tawun yang berjumlah 20 siswa. Sampel ini dipilih sebagai perwakilan dari populasi anak usia 5–6 tahun yang menjadi subjek penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 124), simple random sampling adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan secara acak sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini juga mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2002, hlm. 112), yang menyatakan bahwa apabila jumlah subjek kurang dari 100,

maka sebaiknya seluruh subjek diambil sehingga penelitian tersebut disebut penelitian populasi. Oleh karena itu, karena jumlah anak kelas B1 hanya 20 siswa, seluruh siswa dijadikan sampel penelitian agar data yang diperoleh lebih representatif dan sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes untuk mengukur kemampuan visual spasial anak usia 5–6 tahun. Instrumen tes diberikan dalam dua tahap, yaitu pretest sebelum pelaksanaan Eduwisata Tawun dan posttest setelah perlakuan. Perbandingan hasil pretest dan posttest digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan visual spasial anak setelah mengikuti kegiatan Eduwisata Tawun.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator kemampuan visual spasial anak dan telah melalui uji validitas serta uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur kemampuan visual spasial, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran.

#### **Teknik Analisis Data**

Data penelitian dianalisis menggunakan nilai pretest, posttest, dan N-Gain untuk mengetahui peningkatan kemampuan visual spasial anak setelah diberikan perlakuan Eduwisata Tawun. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test untuk memastikan data memenuhi asumsi statistik. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Sample t-test dengan bantuan SPSS versi 20.0 untuk mengetahui perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pretest dan posttest kemampuan visual spasial anak usia 5–6 tahun, diketahui bahwa seluruh butir soal memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel sebesar 0,444 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, seluruh butir instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian mengenai pengaruh Eduwisata Tawun terhadap kemampuan visual spasial anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Tawun.

#### **Uji Validitas Ahli**

Lembar observasi disusun dengan menggunakan content validity yang disusun berdasarkan program atau rancangan yang sebelumnya telah ada yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 138-146 tahun 2013 dengan uji validitas item. Setiap item pernyataan atau indikator divalidasikan dengan cara berkonsultasi dengan ahli (Dosen Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Modern Ngawi) kemudian diujicobakan dengan menggunakan analisis item. Sedangkan untuk media penelitian setiap permainan divalidasikan dengan cara berkonsultasi kepada ahli (Dosen Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Modern Ngawi) kemudian diujicobakan dengan menggunakan permainan yang sudah dikonsultasikan. Adapun langkah-langkah uji validitas yaitu sebagai berikut:

1. Konsultasi item-item pernyataan dalam instrument (ada 5 item instrumen pernyataan yang divalidkan) kepada ahli (Dosen Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Modern Ngawi).

2. Konsultasi item-item permainan yang ada di dalam media penelitian (ada 5 item yang divalidkan) kepada ahli (Dosen Anak Usia Dini STKIP Modern Ngawi)

### Uji Reabilitas

Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016:97) uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kehandalan (tingkat kepercayaan) suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen penelitian dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang relatif tetap (konsisten). Menurut Siregar (2013:55) uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Sudayana (2016:69) mengatakan bahwa realibilitas instrumen penelitian adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten). Maksudnya adalah hasil pengukuran tetap sama meskipun diberikan pada subjek yang sama oleh orang yang berbeda, waktu yang berlainan dan tempat yang berbeda. Dengan demikian masalah reliabilitas instrumen berhubungan dengan masalah ketepatan hasil.

Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan bantuan software SPSS (Statistic Program For Social Science) v.25

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kemampuan Visual Spasial Anak

| No | Jenis Instrumen                   | Jumlah Butir | Nilai Cronbach's Alpha | Kriteria        | Keterangan |
|----|-----------------------------------|--------------|------------------------|-----------------|------------|
| 1  | Pretest Kemampuan Visual Spasial  | 10           | 0,82                   | Reliabel Tinggi | Reliabel   |
| 2  | Posttest Kemampuan Visual Spasial | 10           | 0,85                   | Reliabel Tinggi | Reliabel   |

Keterangan:

Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,70$ .

Tabel 2 Penafsiran Uji Reliabilitas

| Interval Koefisien Reliabilitas | Tingkat Reliabilitas |
|---------------------------------|----------------------|
| 0,80 – 1,00                     | Sangat Tinggi        |
| 0,60 – 0,79                     | Tinggi               |
| 0,40 – 0,59                     | Cukup                |
| 0,20 – 0,39                     | Rendah               |
| 0,00 – 0,19                     | Sangat Rendah        |

### Deskripsi Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen kemampuan visual spasial anak usia 5–6 tahun, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,82 pada instrumen pretest dan 0,85 pada instrumen posttest. Nilai tersebut berada pada interval 0,80–1,00 sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian pengaruh Eduwisata Tawun terhadap kemampuan visual spasial anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Tawun.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### 1. Analisis Skor Perkembangan Kelompok B TK Dharma Wanita Tawun

Pada bagian ini peneliti membahas tentang perolehan skor kemampuan visual spasial anak kelompok B TK Dharma Wanita Tawun pada saat pengukuran awal (pre-test) dan pengukuran akhir (post-test). Berikut ini hasil pengujian hipotesis kemampuan visual spasial

anak kelompok B TK Dharma Wanita Tawun.

Tabel 4.10 Hasil Pretest Perkembangan Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Tawun

Tabel 4.11 Hasil Posttest Perkembangan Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Tawun

## **2. Analisis Hasil Pretest Dan Posttest**

Setelah data pre-test dan post test diperoleh, maka peneliti membandingkan hasil pre-test dan post test kemudian menganalisis data agar penelitian dapat diketahui dengan teliti dan cermat untuk menguji hipotesis yang ditentukan. Analisis data yang disajikan yaitu menggunakan uji-t untuk sampel kecil yang saling berhubungan.

### **a) Uji Normalitas**

Uji normalitas data pada penelitian yang dilakukan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan statistik uji one sample kolmogorov- Smirnov yaitu berkaitan dengan tingkat kesesuaian antara distribusi skor observasi, sampel dan distribusi teoritisnya. Test ini dengan bantuan software SPSS 25 menggunakan ketentuan Asymp, Sig>0,05.

### **b) Uji-t test**

Sesuai dengan judul dan kajian teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh eduwisata tawun di TK Dharma Wanita Tawun. Pengujian hipotesis dengan bantuan software SPSS 22 adalah Paired Sample t-test. Dengan ketentuan sebagai berikut.

## **Simpulan hasil Analisis**

Hasil analisis dari paired sample t-test menyatakan bahwa nilai sig. (2- tailed) 0,00 karena nilai signifikansi 2 tailed lebih kecil dari 0,05 maka data dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. Artinya terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil belajar pre-test dan post-test

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka kesimpulan Keputusan Uji Hipotesisnya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Simpulan hasil Uji Hipotesis membuktikan bahwa ada pengaruh eduwisata tawun

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kegiatan Eduwisata Tawun memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan visual-spasial anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Tawun. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan anak setelah mengikuti kegiatan eduwisata dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

Sebelum kegiatan eduwisata dilaksanakan, kemampuan visual-spasial anak masih belum berkembang secara optimal. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali bentuk dan warna, memahami arah dan posisi, serta menyusun pola sederhana. Pembelajaran yang lebih banyak dilakukan di dalam kelas menyebabkan anak kurang memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Setelah mengikuti kegiatan Eduwisata Tawun, kemampuan visual-spasial anak mengalami peningkatan. Anak menjadi lebih aktif dalam mengamati lingkungan sekitar, mengenali berbagai bentuk dan warna, memahami konsep ruang dan arah, serta lebih antusias mengikuti pembelajaran. Lingkungan Eduwisata Tawun yang kaya akan objek visual membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung melalui eduwisata efektif digunakan untuk menstimulasi kemampuan visual-spasial anak usia dini. Temuan ini sesuai dengan teori Piaget yang menyatakan bahwa anak usia dini

lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman nyata dan interaksi langsung dengan lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak, khususnya kemampuan visual-spasial.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Eduwisata Tawun terhadap kemampuan visual-spasial anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Tawun, dapat disimpulkan bahwa kegiatan eduwisata memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan visual-spasial anak. Hal ini dibuktikan melalui adanya peningkatan kemampuan anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis eduwisata dibandingkan dengan kondisi sebelum diberikan perlakuan.

Sebelum kegiatan eduwisata dilaksanakan, kemampuan visual-spasial anak masih belum berkembang secara optimal. Sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali bentuk dan warna, memahami konsep arah dan posisi, menyusun pola sederhana, serta menghubungkan objek berdasarkan hubungan ruang. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berfokus pada aktivitas di dalam kelas dengan penggunaan media pembelajaran yang terbatas dan kurang memberikan pengalaman nyata kepada anak.

Setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan Eduwisata Tawun, kemampuan visual-spasial anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Anak terlihat lebih aktif, antusias, dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan pengamatan lingkungan, eksplorasi ruang terbuka, mengenali berbagai bentuk dan warna objek, serta interaksi langsung dengan lingkungan sekitar, anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna. Pengalaman tersebut membantu anak memahami konsep visual dan spasial secara lebih mudah karena anak belajar melalui pengalaman langsung sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

Kegiatan Eduwisata Tawun juga memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Pembelajaran di luar kelas memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan secara bebas, mengembangkan rasa ingin tahu, serta melatih kemampuan berpikir visual-spasial melalui aktivitas nyata. Lingkungan Eduwisata Tawun yang kaya akan unsur visual seperti taman, ruang terbuka hijau, kolam, dan berbagai objek alam sangat mendukung proses stimulasi perkembangan visual-spasial anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana anak lebih mudah memahami konsep melalui benda konkret dan pengalaman langsung. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori pembelajaran *experiential learning* yang menekankan bahwa pengalaman langsung merupakan sumber belajar yang penting bagi anak. Penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dan pengalaman langsung dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini, khususnya kemampuan visual-spasial.

Dengan demikian, Eduwisata Tawun dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang inovatif, efektif, dan menyenangkan dalam mengembangkan kemampuan visual-spasial anak usia dini. Kegiatan eduwisata tidak hanya memberikan pengalaman rekreasi, tetapi juga mampu menjadi sarana pembelajaran yang bermakna bagi

anak. Oleh karena itu, guru dan sekolah diharapkan dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang mendukung perkembangan anak secara optimal, khususnya dalam aspek kemampuan visual-spasial.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Eduwisata Tawun terhadap kemampuan visual-spasial anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Tawun, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Guru**

Guru diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan kegiatan eduwisata sebagai metode pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Guru juga diharapkan mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar untuk menstimulasi kemampuan visual-spasial anak melalui kegiatan pengamatan, eksplorasi, dan bermain edukatif.

#### **2. Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis eduwisata dengan menyediakan program dan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar di luar kelas. Selain itu, sekolah dapat menjalin kerja sama dengan pengelola tempat wisata edukatif di lingkungan sekitar agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih variatif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak.

#### **3. Bagi Orang Tua**

Orang tua diharapkan dapat memberikan stimulasi kemampuan visual-spasial anak di rumah melalui kegiatan sederhana, seperti mengenalkan bentuk dan warna, bermain puzzle, menggambar, menyusun balok, serta mengajak anak mengamati lingkungan sekitar. Orang tua juga diharapkan memahami bahwa kegiatan wisata dapat menjadi sarana belajar yang bermanfaat bagi perkembangan anak apabila dilakukan dengan pendampingan yang tepat.

#### **4. Bagi Pengelola Eduwisata**

Pengelola Eduwisata Tawun diharapkan dapat mengembangkan fasilitas dan kegiatan yang lebih ramah anak serta memiliki nilai edukatif. Penyediaan area bermain edukatif, media pengenalan bentuk dan warna, serta aktivitas eksplorasi lingkungan dapat membantu meningkatkan manfaat wisata sebagai sarana pembelajaran anak usia dini.

#### **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas terkait pembelajaran berbasis eduwisata dengan melibatkan jumlah subjek yang lebih banyak dan aspek perkembangan anak yang lebih beragam, seperti perkembangan bahasa, sosial-emosional, maupun motorik. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih mendalam dan komprehensif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- “Implementasi Konsep Montessori pada Pendidikan Anak Usia Dini.” 19 Mei 2011. Tempo.co. 2026. “Definisi Visual.” Diakses melalui kanal Teroka Tempo.
- Armstrong, Thomas. 2013. Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas. Jakarta: Indeks.
- Budianti, R., Rangkuti, A., dan Nasution, R. 2020. “Kemampuan Visual-Spasial Anak di TK Aisyiyah Maccini Tengah Kota Makassar.” Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Direktorat PADU. 2002. Acuan Menu Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini.
- Fernando, Andrew. 2020. Media Visual dan Pembelajaran Digital. Jakarta: Penerbit Pendidikan

- Indonesia.
- Gutama. 2002. *Education for All dan Forum Pendidikan Dunia Dakar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hass, Steven C. 2003. *Visual-Spatial Intelligence and Learning Characteristics*. New York: Educational Press.
- Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Langgulang, Hasan. 1995. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Mansur. 2001. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Marimba, Ahmad D. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Al-Ma'arif, t.t.
- Masykur, Moch., dan Abdul Halim Fatani. 2008. *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Pratisti, Wiwin Dinar. 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Putriana. 2022. "Pengembangan Kemampuan Visual-Spasial Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rahman, Hibana S. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Robbins, Stephen P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Soehari, Sigit. 2003. *Pengembangan Kemampuan dan Kompetensi Individu*. Jakarta: Gramedia.
- Suja'i. 2008. *Kompetensi Guru dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Miftah. 2005. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Yuliani Nurani Sujiono. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.